



Analisis Tingkat Kepuasan *Stakeholder* Terhadap Pengelolaan Dan Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Di PPI Klaligi Kota Sorong

Jhonly^{1✉}, Melani Manurung², dan Melisa Masengi³

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Papua

Email: melani_manurung@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelian ini adalah untuk mengetahui kondisi aktual dan tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPI Klaligi Kota Sorong serta mengetahui tingkat kepuasan *stakeholder* terhadap pemanfaatan fasilitas fungsional. Adapun tempat penelitian dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi, yang beralamatkan di jalan Jemabatan Puri, Kelurahan Klaligi, Kecamatan Sorong Manoi, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Waktu pelaksana penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan studi kasus. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi fisik, kapasitas dan ukuran fasilitas fungsional tersebut. Studi kasus digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan *stakeholder* terhadap pelayanan fasilitas fungsional yang diberikan oleh pihak PPI Klaligi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada *stakeholder* PPI Klaligi yaitu: pemilik armada penangkapan, nahkoda, nelayan motor tempel, pedagang/bakul, pengolah ikan dan pengunjung PPI Klaligi. Berdasarkan hasil yang diperoleh fasilitas fungsional yang tersedia di PPI Kaligi belum memiliki instalasi air bersih, kebutuhan akan suplai air bersih ini menjadi kendala nelayan di PPI Klaligi. Nelayan memperoleh air bersih dari luar kawasan PPI yaitu dari pihak swasta. Tingkat kepuasan stakeholder terhadap fasilitas SPDN PPI Klaligi sangat rendah dibandingkan dengan fasilitas pasar, pabrik es dan bengkel nelayan. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan bbm lebih tinggi dari kapasitas yang ada saat ini. Tingkat kepuasan stakeholder terhadap fasilitas fungsional yang ada di PPI Klaligi. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional pasar ikan PPI adalah 56 %, SPDN solar 20% dan pertalite 20%, pemanfaatan pabrik es 75 % dan tingkat pemanfaatan bengkel 50 %.

Kata Kunci: *PPI Klaligi, stakeholder, tingkat kepuasan, pemanfaatan*

Abstract

The aim of this research is to determine the actual condition and level of utilization of PPI Klaligi's functional facilities in Sorong City and to determine the level of stakeholder satisfaction with the use of functional facilities. The research location was carried out at the Klaligi Fish Landing Base (PPI), which is located at Jalan Jemabatan Puri, Klaligi Village, Sorong Manoi District, Sorong City, Southwest Papua Province. This research was carried out in July-August 2022. The method used was descriptive method with case studies. Descriptive methods are used to collect data regarding the physical condition, capacity and size of the functional facilities. The case study is used to analyze the level of stakeholder satisfaction with the functional facility services provided by PPI Klaligi. Sampling in this research was carried out among PPI Klaligi stakeholders, namely: fishing fleet owners, captains, outboard motor fishermen, traders/baskets, fish processors and visitors to PPI Klaligi. Based on the results obtained, the functional facilities available at PPI Klaligi do not yet have clean water installations, the need for a clean water supply is an obstacle for fishermen at PPI Klaligi. Fishermen obtain clean water from outside the PPI area, namely from private parties. The level of stakeholder satisfaction with SPDN PPI Klaligi facilities is very low compared to market facilities, ice factories and fishermen's workshops. This is because the level of fuel use is higher than the current capacity. The level of stakeholder satisfaction with the functional facilities at PPI Klaligi. The utilization rate of the functional facilities of the PPI fish market is 20%, SPDN diesel is 20% and Pertalite is 20%, the utilization rate of the ice factory is 75% and the utilization rate of the workshops is 50%.

Keyword: PPI Klaligi, stakeholders, level of satisfaction, utilization

PENDAHULUAN

Pangkalan pendaratan ikan sebagai pusat pengembangan ekonomi perikanan memiliki peranan yang sangat penting dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan. Salah satu peranan penting pangkalan pendaratan ikan adalah memajukan perikanan tangkap di daerahnya. Hal tersebut dapat ditinjau dari aspek produksi, pengolahan dan pemasaran baik lokal, nasional maupun internasional (Mardiana, 2010). Fasilitas yang ada di PPI berperan untuk menunjang serta mempermudah kelancaran kegiatan di dalamnya. Sarana yang lengkap pada suatu PPI tentunya akan menambah kinerjanya dalam menangani serta memanfaatkan sumberdaya perikanan secara maksimal dan melancarkan seluruh kegiatan PPI tersebut. Sarana di PPI sangat penting guna mendukung aktivitas persiapan nelayan saat sebelum

melaut, melaksanakan operasi penangkapan ikan, sampai aktivitas ataupun kegiatan pasca operasi penangkapan ialah penanganan hasil tangkapan dengan baik dan benar. Sarana PPI yang kurang memadai bakal mempengaruhi kelancaran penerapan kegiatan serta fungsi-fungsi PPI tersebut. Tingkatan keberhasilan pengelolaan sesuatu PPI bisa diindikasikan dengan terlaksana ataupun tidaknya fungsi- fungsi sarana PPI secara maksimal (Wisudawan, 2010).

Peningkatan produksi dari sumber daya perikanan pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan nelayan perlu adanya peningkatan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang, serta pengembangan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan kinerja pelabuhan seperti peningkatan kualitas SDM dan pemeliharaan sumberdaya ikan itu sendiri (Yahya et al., 2013).

Kota Sorong merupakan salah satu Kota di Provinsi Papua Barat Daya yang terletak sangat strategis karena merupakan pintu gerbang bagi semua Provinsi yang ada di Tanah Papua. Pembangunan Kelautan dan Perikanan di Kota Sorong lebih dititik beratkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan dan petani ikan guna mengangkat kesejahteraan hidup nelayan dan petani ikan melalui pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan (Mahyudin, 2016).

Perairan Kota Sorong memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar dan memiliki daya tarik untuk pengembangan usaha perikanan. Untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan tersebut, pada tahun 2004 Dinas Perikanan Kota Sorong membangun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi dengan tujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi nelayan dan pelaku usaha perikanan (*stakeholder*). Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong merupakan salah satu tempat pendaratan hasil tangkapan ikan bagi nelayan yang sangat potensial di wilayah Kota Sorong khususnya dan pada umumnya di wilayah Sorong Raya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi, yang beralamatkan di jalan Jemabatan Puri, Kelurahan Klaligi, Kecamatan Sorong Manoi, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Waktu pelaksana penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan studi kasus. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi fisik, kapasitas dan ukuran fasilitas fungsional tersebut. Studi kasus digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan *stakeholder* terhadap pelayanan fasilitas fungsional yang diberikan oleh pihak PPI Klaligi. Adapun pengolahan data tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPI Klaligi kapasitas terpasang menggunakan rumus;

a. Pasar Ikan:

$$TP_{Pasar} = \frac{KA_{Pasar}}{KT_{Pasar}} \times 100\%$$

b. Pabrik Es:

$$TP_{Es} = \frac{KA_{Es}}{KT_{Es}} \times 100\%$$

c. Bengkel:

$$TP_{Bengkel} = \frac{KA_{Bengkel}}{KT_{Bengkel}} \times 100\%$$

d. Solar *Packed Dealer* Nelayan (SPDN):

$$TP_{SPDN} = \frac{KA_{SPDN}}{KT_{SPDN}} \times 100\%$$

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui pengamatan/observasi secara langsung, wawancara, pengisian kuesioner dan studi pustaka. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan terhadap data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini diperoleh data primer yang berasal dari *stakeholder* PPI Klaligi dan pengunjung PPI Klaligi dengan menggunakan teknik sampling. Selain itu, diperoleh juga data sekunder berupa laporan tahunan dinas perikanan Kota Sorong dan laporan kantor Kelurahan Klaligi mengenai profil Kelurahan Klaligi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan (Raihan, 2015). *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas

strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Nurdin & Hartati, 2019).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada *stakeholder* PPI Klaligi yaitu: pemilik armada penangkapan, nahkoda, nelayan motor tempel, pedagang/bakul, pengolah ikan dan pengunjung PPI Klaligi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil PPI Klaligi Kota Sorong

Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong berada di Kelurahan Klaligi Distrik Manoi Kota Sorong, tepatnya 0° 53' 02" Lintang Selatan dan 131° 15' 50" Bujur Timur. Jarak dari jalan utama ke lokasi PPI Klaligi ± 5 ratus meter. Letaknya yang strategis berada di tengah-tengah pusat Kota Sorong, sehingga bisa ditempuh dari arah mana saja. Untuk mencapai lokasi ini dapat menggunakan alat transportasi baik roda dua maupun roda empat.

PPI Klaligi Kota Sorong berada di dekat pantai atau menghadap Selat Sele, dan juga berada pada perkampungan padat penduduk yang mayoritas bergerak dibidang perikanan. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong, sebelumnya merupakan aset dari pemerintah Kabupaten Sorong. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah, pemerintah mengeluarkan Undangundang Nomor 45 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Kota Sorong diantaranya, dan pada tahun 2000 terbentuklah Kota Sorong sebagai kota administratif. Pada tahun 2004, pemerintah Kota Sorong melalui Dinas Perikanan mengambil alih pengelolaan PPI Klaligi dari Pemerintah Kabupaten Sorong, karena keberadaan PPI Klaligi berada di wilayah administratif Pemerintah Kota Sorong.

Penanggung jawab PPI Klaligi, dibantu oleh 5 orang staf yang bertugas dalam menangani obyek kegiatan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan. Latar belakang pendidikan sumber daya manusia pengelola PPI Klaligi adalah penanggung jawab PPI Klaligi berpendidikan S1 perikanan dan 5 orang staf berpendidikan SMA sederajat. Tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh PPI Klaligi Kota Sorong adalah sebagai berikut: melaksanakan pelayanan dan penataan tempat tambat labuh, bagi kapal perikanan yang melakukan kegiatan bongkar muat di dermaga PPI.

Fasilitas di PPI Klaligi

PPI Klaligi memiliki beberapa fasilitas, diantaranya fasilitas pokok yang terdiri dari Lahan PPI, Dermaga Jetty, Dermaga Wraft, Kolam Pelabuhan dan Jalan Kompleks. Selain itu memiliki fasilitas fungsional berupa; pabrik ikan, pabrik es, SPDN Alda Multi Sejahtera dan Koperasi BBM CV. Onomi. Dan memiliki fasilitas penunjang diantaranya; kantor administrasi, pos pengawasan, Pos KP3 Laut, PUSTU, tempat ibadah, kios, mes petugas PPI dan aula pertemuan nelayan.

Menurut Pujiastuti et al., 2018 tingkat operasional suatu pelabuhan perikanan dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia di pelabuhan perikanan tersebut. Fasilitas pelabuhan perikanan terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas-fasilitas tersebut dibangun agar kegiatan operasional dan fungsi pelabuhan berjalan dengan baik dan optimal.

Fasilitas fungsional yang ada di PPI Klaligi rata-rata di kelola oleh pihak swasta dengan menyewa bangunan sesuai kontrak kerjasama (MoU) dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perikanan Kota Sorong. Sementara Dinas Perikanan Kota Sorong dalam pengelolaan fasilitas PPI terdiri dari:

1. Melakukan pelayanan, pengawasan dan penataan tambat ataupun labuh bagi kapal-kapal perikanan yang akan melakukan kegiatan bongkar muat di Dermaga PPI.
2. Melaksanakan pengawasan dan kontroling terhadap kegiatan pendaratan, pemasaran/penjualan, pengolahan terhadap nelayan dan pelaku usaha perikanan (*stakeholder*) yang melakukan kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong.
3. Melakukan pengawasan, penertiban dan penarikan retribusi pada obyek kegiatan yang ada di PPI Klaligi Kota Sorong untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sorong. Adapun Fasilitas, kondisi dan ukurannya dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I. Fasilitas yang Terdapat di PPI Klaligi

Fasilitas	Ukuran Terpasang	Keterangan
Fasilitas Pokok		
Lahan PPI	2 Ha	Baik
Dermaga Jetty	420 m ²	Baik

Dermaga Wharf	200 m	Baik
Kolam Pelabuhan	700 m ²	Baik
Jalan Komplek	640 m	Baik
Fasilitas Fungsional		
Pasar Ikan	1.600 m ²	Baik
Pabrik Es	200 m ²	Baik
SPDN Alda Multi Sejahtera	825 m ²	Tidak Beroperasi
Koperasi BBM CV. Onomi	100 m ²	Baik
Bengkel Nelayan	150 m ²	Baik
Fasilitas Penunjang		
Kantor Administrasi	250 m ²	Baik
Pos Pengawasan	250 m ²	Baik
Pos KP3 Laut	54 m ²	Baik
PUSTU	200 m ²	Baik
Tempat Ibadah	150 m ²	Baik
Kios	10 unit	Baik
Mes Petugas PPI	6 unit	Baik
Aula Pertemuan Nelayan	200 m ²	Baik

Berdasarkan Tabel I, terdapat 18 fasilitas di PPI dan terdapat 1 fasilitas fungsional yang tidak berfungsi dan tidak dapat beroperasi yakni fasilitas SPDN Alda Multi Sejahtera. Penyebab tidak beroperasinya SPDN ini dikarenakan permasalahan administrasi yang telah habis masa kontrak dengan PT.Pertamina sejak tahun 2019. Hal ini menjadi permasalahan saat ini, karena nelayan hanya mendapatkan suplai bbm dari Koperasi Bbm CV. Onomi dan para pengencer. Koperasi BBM CV. Onomi ini merupakan Koperasi yang disubsidi oleh pemerintah, sehingga harga bbm nya lebih murah dibandingkan dengan harga bbm yang dibeli dari pengencer. Harga bbm yang telah mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk pertalite Rp.10.000 dan harga solar Rp. 6.800. Perahu mesin tempel biasanya menggunakan BBM pertalite dan kapal-kapal perikanan menggunakan BBM solar. CV. Onomi memiliki stok bbm yang terbatas, jadi jika stok Bbm di CV. Onomi habis, maka nelayan akan membeli bbm non subsidi kepada para pengencer yang ada di kawasan PPI Klaligi dengan perbedaan harga lebih tinggi, dengan

selisih harga Rp. 500-1.000 perliternya.

Fasilitas fungsional yang tersedia di PPI Kaligi juga belum memiliki instalasi air bersih. Kebutuhan akan suplai air bersih ini menjadi kendala nelayan di PPI Klaligi, pasalnya nelayan sebelum melaut harus membawa suplai air bersih yang cukup untuk keperluan selama melakukan pelayaran. Nelayan memperoleh air bersih dari luar kawasan PPI yaitu dari pihak swasta yang menjual dengan menggunakan tangki mobil air, 1 tangki air berisi 5.000 liter dengan harga Rp. 250.000. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Widiastuti (2010) dalam (Sari dan Kadri, 2021) bahwa pelayanan yang dibutuhkan meliputi berbagai kegiatan pada saat keberangkatan menuju *fishing ground* atau daerah penangkapan ikan, seperti ketersediaan bahan bakar minyak (BBM), air bersih dan es, serta kegiatan pada saat kembali ke *fishing base* atau pelabuhan, seperti kondisi dermaga, kondisi tempat pelelangan ikan (TPI) dan ketersediaan keranjang.

Kepuasan Stakeholder

Tingkat kepuasan stakeholder terhadap fasilitas SPDN PPI Klaligi sangat rendah dibandingkan dengan fasilitas pasar, pabrik es dan bengkel nelayan. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan bbm lebih tinggi dari kapasitas yang ada saat ini. Menurut (Ode et al., 2020) pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan salah satu fasilitas yang vital dalam bidang perikanan tangkap. PPI akan berfungsi dan berperan dengan optimal bila didukung oleh fasilitas operasional dan pengelolaan yang baik. Melalui pengelolaan yang baik maka pemanfaatan sarana dan prasarana akan lebih efektif dan efisien sehingga mendukung pencapaian tujuan PPI. Menurut Bulotio et al., 2019 dalam Sari dan Kadri, 2021 Pangkalan Pendaratan Ikan menjadi salah satu fungsi pokok dari kegiatan perikanan dan faktor pendorong serta dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Tingkat kepuasan stakeholder terhadap fasilitas fungsional yang ada di PPI Klaligi adalah sebagai berikut:

1. Pasar Ikan

Bangunan pasar ikan sebesar 70% pemilik kapal merasa puas dan 30% merasa sangat puas, 60% nahkoda kapal merasa puas dan 40% merasa sangat puas, 60% nelayan motor tempel merasa puas dan 40% merasa sangat puas, 60% penjual ikan merasa puas dan 40% merasa cukup puas, 60% pengolah ikan merasa puas dan 20% merasa cukup puas serta 20% merasa sangat puas kemudian sebesar 50% pengunjung merasa sangat puas dan 20% merasa cukup puas serta 30% lainnya merasa puas.

Pengelolaan pasar ikan sebesar 70% pemilik kapal merasa sangat puas dan 30% merasa puas, 70% nahkoda kapal merasa puas dan 30% merasa sangat puas, 60% nelayan motor tempel merasa sangat puas dan 40% merasa puas, 80% pedagang ikan merasa sangat puas dan 20% merasa puas, 50% pengolah ikan merasa sangat puas dan 40% merasa puas serta 20% lainnya merasa cukup puas kemudian sebesar 60% pengunjung merasa sangat puas dan 40% lainnya merasa puas. Untuk kebersihan pasar sebesar 50% pemilik kapal merasa cukup puas dan 30% merasa puas serta 20% merasa sangat puas, 50% nahkoda kapal merasa cukup puas dan 30% merasa puas serta 20% merasa sangat puas, 50% nelayan motor tempel merasa puas dan 30% merasa sangat puas serta 20% merasa cukup puas, 60% pedagang ikan merasa cukup puas dan 40% merasa puas, 60% pengolah ikan merasa cukup puas dan 40% merasa tidak puas kemudian 50% pengunjung merasa cukup puas dan 30% merasa tidak puas serta 20% merasa puas.

2. Pabrik Es

Bangunan pabrik es sebesar 60% pemilik kapal merasa puas dan 40% merasa sangat puas, 60% nahkoda kapal merasa sangat puas dan 40% merasa puas, 70% nelayan motor tempel merasa puas dan 30% merasa sangat puas, 70% penjual ikan merasa puas dan 30% merasa sangat puas, 60% pengolah ikan merasa puas dan 40% merasa sangat puas. Pengelolaan pabrik es sebesar 80% pemilik kapal merasa sangat puas dan 20% merasa puas, 70% nahkoda kapal merasa sangat puas dan 30% merasa puas, 60% nelayan motor tempel merasa sangat puas dan 40% merasa puas, 70% pedagang ikan merasa puas dan 30% merasa sangat puas, 60% pengolah ikan merasa sangat puas dan 40% merasa puas. Untuk kebersihan pabrik es sebesar 70% pemilik kapal merasa puas dan 30% merasa sangat puas, 50% nahkoda kapal merasa sangat puas dan 30% merasa puas serta 20% lainnya merasa cukup puas, 60% nelayan motor tempel merasa sangat puas dan 40% merasa puas, 60% pedagang ikan merasa puas dan 40% merasa sangat puas, 60% pengolah ikan merasa sangat puas dan 40% merasa puas.

3. Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)

Bangunan SPDN sebesar 80% pemilik kapal merasa tidak puas dan 20% merasa cukup puas, 60% nahkoda kapal merasa tidak puas dan 40% merasa cukup puas, 60% nelayan motor tempel merasa tidak puas dan 40% merasa cukup puas. b. Untuk pengelolaan SPDN sebesar 80% pemilik kapal merasa tidak puas dan 20% merasa cukup puas, 60% nahkoda kapal merasa

cukup puas dan 40% merasa tidak puas, 70% nelayan motor tempel merasa cukup puas dan 30% merasa tidak puas. Untuk kebersihan SPDN sebesar 70% pemilik kapal merasa cukup puas dan 30% merasa puas, 60% nahkoda kapal merasa sangat cukup puas dan 40% merasa puas, 70% nelayan motor tempel merasa puas dan 30% merasa cukup puas.

4. Bengkel Nelayan

Bangunan bengkel nelayan sebesar 60% pemilik kapal merasa puas dan 40% merasa sangat puas, 60% nahkoda kapal merasa cukup puas dan 40% merasa puas, 60% nelayan motor tempel merasa puas dan 40% merasa cukup puas. Untuk pengelolaan bengkel nelayan sebesar 70% pemilik kapal merasa puas dan 30% merasa sangat puas, 60% nahkoda kapal merasa puas dan 40% merasa cukup puas, 50% nelayan motor tempel merasa puas dan 30% merasa sangat puas serta 20% merasa cukup puas. Untuk kebersihan bengkel nelayan sebesar 60% pemilik kapal merasa puas dan 40% merasa sangat puas, 70% nahkoda kapal merasa puas dan 30% merasa cukup puas, 70% nelayan motor tempel merasa puas dan 30% merasa cukup puas. Adapun tingkat kepuasan *stakeholder* terhadap fasilitas fungsional PPI Klaligi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat kepuasan stakeholder terhadap fasilitas fungsional PPI Klaligi

Fasilitas	Tingkat Kepuasan Stakeholder		
	Bangunan	Pengelolaan	Kebersihan
Pasar PPI	4	5	3
Pabrik Es	4	4	4
<i>Solar Packed Dealer</i> Nelayan	2	2	3
Bengkel Nelayan	4	4	4

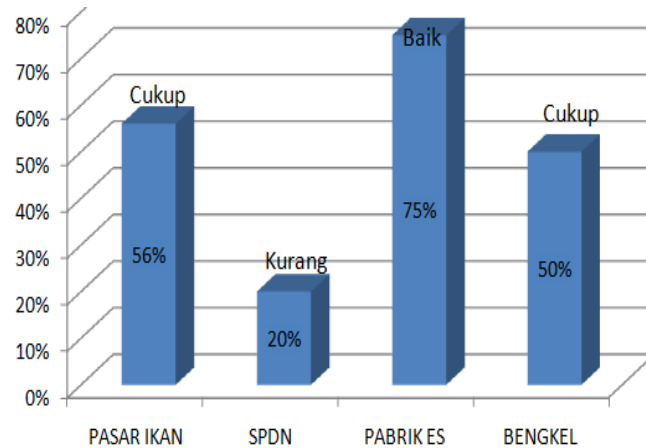
Keterangan:

1. Sangat Tidak Puas
2. Tidak Puas
3. Cukup Puas
4. Puas
5. Sangat Puas

Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional

Menurut Ardandi et.al, 2013 fasilitas fungsional yang berfungsi untuk meningkatkan nilai

guna dari fasilitas dasar. Fasilitas fungsional yang dimiliki PPI meliputi: Kantor administrasi, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Instalasi listrik, instalasi air bersih dan SPDN. Adapun tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPI Klaligi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional PPI Klaligi

1. Pasar Ikan

Pasar Ikan PPI Klaligi mempunyai meja jualan yang terpasang sebanyak 60 unit dengan ukuran panjang 375 cm, lebar 130 cm dan tinggi 85 cm. Dalam 1 unit meja di peruntukan bagi 3 orang penjual ikan. Jadi total meja yang terpasang sebanyak 180 unit. Sedangkan meja yang terpakai sebanyak 100 unit. Adapun tingkat pemanfaatan pasar ikan PPI adalah 56 % yang memiliki kriteria tingkat pemanfaatannya cukup.

2. Solar *Packed Dealer* Nelayan (SPDN)

BBM yang digunakan kapal-kapal di PPI Klaligi adalah jenis solar dan pertalite. Solar yang bisa ditampung perhari adalah 5000 liter dan BBM jenis perhari 5000 liter. Sedangkan pengisian BBM perhari di tangki penampungan untuk BBM jenis Solar 1000 liter, begitupun dengan jenis Pertalite sebanyak 1000 liter. Tingkat pemanfaatan SPDN solar adalah 20% dan pertalite 20% yang memiliki kriteria tingkat pemanfaatannya kurang.

3. Pabrik Es

Pabrik Es yang beroperasi di PPI Klaligi ada 3 unit, terdiri dari; PT. Agung Mulia Sakti, dengan kemampuan produksi 400 balok/hari dan terjual 200 balok/ hari. PT. YFIN International dengan kemampuan Produksi 1400 balok/hari dan terjual 1100 balok/hari. Perusahaan yang ketiga yaitu PT. Sorong Maju Bersama mampu Produksi 1000 blok/hari dan

rerjual 800 balok/hari. Adapun tingkat pemanfaatan pabrik es yaitu sebanyak 75 % yang memiliki kriteria tingkat pemanfaatnya baik (memadai) .

4. Bengkel

Bengkel yang beroperasi ada 2 unit , total Kapasitas Terpasang 6 unit dan total kapasitas Aktual terdapat 3 Unit. Bengkel memiliki tingkat pemanfaatan bengkel yaitu sebanyak 50 % yang memiliki kriteria tingkat pemanfaatnya Cukup .

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan tempat bertambat dan labuh perahu/ kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan merupakan lingkungan kerja ekonomi perikanan yang meliputi areal perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum dan jasa untuk memperlancar kegiatan perahu/ kapal dan usaha perikanan. Mengingat peranan PPI sangat strategis, maka pengelolaannya harus dilakukan secara profesional agar pembangunan tersebut dirasakan manfaatnya bagi masyarakat nelayan dan pada gilirannya akan dapat memberikan kontribusi berupa pendapatan asli daerah pemerintah daerah setempat (Direktorat Jenderal Perikanan, 1997 *dalam* Ghofar et al., 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh fasilitas fungsional yang tersedia di PPI Klaligi belum memiliki instalasi air bersih, kebutuhan akan suplai air bersih ini menjadi kendala nelayan di PPI Klaligi. Nelayan memperoleh air bersih dari luar kawasan PPI yaitu dari pihak swasta. Yang menjadi kendala selanjutnya yaitu Kuota BBM di PPI Klaligi belum mencukupi untuk kebutuhan nelayan yang melakukan aktifitas di PPI Klaligi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan melaut, nelayan terpaksa membeli dari luar dengan harga bisa mencapai 2 kali lipat. Tingkat kepuasan stakeholder terhadap fasilitas SPDN PPI Klaligi sangat rendah dibandingkan dengan fasilitas pasar, pabrik es dan bengkel nelayan. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan bbm lebih tinggi dari kapasitas yang ada saat ini. Tingkat kepuasan stakeholder terhadap fasilitas fungsional yang ada di PPI Klaligi. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional pasar ikan PPI adalah 56 % (baik), SPDN solar adalah 20% dan pertalite 20% (kurang), pemanfaatanpabrik es yaitu sebanyak 75 % (baik/memadai) dan tingkatpemanfaatan bengkel yaitu sebanyak 50 % (cukup).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofar, A., Saputra, S. W., Wardani, M. S., U., Soedharto, J. 2013. Journal Of Management Of Aquatic Resources . Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
Efektifitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Kebumen. 2, 87–92.
- Mahyudin. 2016. Optimalisasi Pemanfaatan dan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Klaligi Kota Sorong Propinsi Papua Barat [TAPM]. Jakarta: Program Pascasarjana Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan Universitas Terbuka.
- Mardiana, N. 2010. Kajian Kapasitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cituis Tangerang terhadap Perkembangan Perikanan Tangkapnya .Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Nur Mei Linda Saria, Kadri M. 2021. Analisis Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Fasilitas Pada Aktivitas di Analysis of Fishermen ' s Satisfaction with Service Facilities at the Fish. Jurnal Ruang, 7(2), 87–95.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Ode, L., Basri, M., & Perikanan, I. 2020. Fishery Science and Innovation Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Analysis of Utilization of Fish Landing Place (PPI) in Pasarwajo , Regency of Buton.
- Pujiastuti, D., Irnawati, R., & Rahmawati, A. 2018. Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten (Condition and Level Utilization Facilities of Kronjo Fish Landing Place Tangerang Regency Banten Province) Jurusan Perikanan Fakultas Pertani. 40–55.
- Raihan. 2015. Metodologi Penelitian. Universitas Islam Jakarta.
- Sari dan Kadri. 2021. Analisis Kepuasan nelayan terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Api-api, kabupaten Paser Utara. Ruang, 7(2), 87–95.
- Savino Nisen Ardandi, Herry Boesono, dan A. R. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan

Fungsional Untuk Peningkatan Produksi Di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2.

Wisudawan, R. W. 2010. Tingkat Kepuasan Stakeholder Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPI Blanakan Subang [Skripsi]. In Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Yahya, E., Rosyid, A., & Suherman, A. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1), 56–65.